

**ANALISIS IMPLEMENTASI *EUROPEAN GREEN DEAL*  
OLEH PEMERINTAH ESTONIA DALAM MENCAPAI  
NEGARA PALING RAMAH LINGKUNGAN TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam  
Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Oleh:**

**HUZAINI HAMDANI**

**07041282126078**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

### “ANALISIS IMPLEMENTASI EUROPEAN GREEN DEAL OLEH PEMERINTAH ESTONIA DALAM MENCAPAI NEGARA PALING RAMAH LINGKUNGAN TAHUN 2024”

#### SKRIPSI

Disusun oleh:

**HUZAINI HAMDANI**  
**07041282126078**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 13 Maret 2024

Pembimbing 1

Tanda Tangan

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc.  
NIP.199012062019032017



Pembimbing 2

Tanda Tangan

Muh Nizar Sohyb, S.I.P., M.A.  
NIP.199301072023211022



Disetujui oleh,  
Ketua Jurusan,



Sefyan Effendi, S.I.P., M.Si.  
NIP.1977065122003121003

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### “ANALISIS IMPLEMENTASI EUROPEAN GREEN DEAL OLEH PEMERINTAH ESTONIA DALAM MENCAPAI NEGARA PALING RAMAH LINGKUNGAN TAHUN 2024”

#### SKRIPSI

Huzaini Hamdani  
07041282126078

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 13 Maret 2025  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

#### TIM PENGUJI

Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc.  
Pembimbing Utama




Muh Nizar Sohyb, S.I.P., M.A  
Pembimbing Pendamping



Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si  
Ketua Penguji

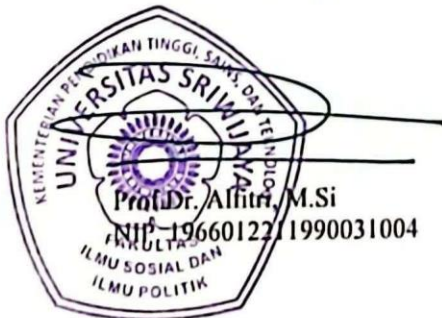


Ferdiansyah Rivai, S.IP, M.A  
Anggota Penguji



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Ketua Jurusan  
Ilmu Hubungan Internasional  
FISIP UNSRI



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

### LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Huzaini Hamdani

NIM : 07041282126078

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Implementasi European Green Deal Oleh Pemerintah Estonia Dalam Mencapai Negara Paling Ramah Lingkungan Tahun 2024**" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 24 Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a red METRICAL stamp. The stamp contains the text 'METRICAL' and 'TEKNIK' and has a date stamp '2025 FEBRUARI 25'.

Huzaini Hamdani


NIM. 07041282126078

## ABSTRAK


Estonia merupakan salah satu negara anggota Uni Eropa yang bergabung pada tahun 2004, sebagai anggota Estonia memiliki komitmen tinggi terhadap kebijakan Uni Eropa dan menerapkan kebijakan tersebut ke level nasional, salah satunya adalah kebijakan *European Green Deal*, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana Pemerintah Estonia mengimplementasikan *European Green Deal* untuk mencapai status negara paling ramah lingkungan pada tahun 2024, Penelitian ini menggunakan teori Implementasi Rezim dari Ronald Mitchell Implementasi Estonia terhadap *European Green Deal* dapat dilihat dari Output kebijakan yang dihasilkan, Outcome yang terjadi dan Impact yang dirasakan oleh Estonia setelah Implementasi. Hasil penelitian menghasilkan adanya beberapa kebijakan lingkungan di Estonia yang bercermin dari *European Green Deal* seperti Estonia 2035, *Estonia National Energy and Climate Plan 2030*, *National Development Plan for the use of Oil Shale 2016-2030*, perubahan awal yang dihasilkan melalui peningkatan penggunaan energi terbarukan, penurunan penggunaan serpih minyak, dan pemutusan impor gas alam dari russia dengan beralih ke gas metana, Impact yang dirasakan oleh Estonia sendiri berupa dampak ke lingkungan dimana adanya penurunan emisi gas karbon dioksida selain itu terdapat juga dampak politik dimana Estonia menjadi panutan bagi negara lain, serta dampak Ekonomi dan Sosial dengan penghasilan FDI di sektor hijau Estonia cukup tinggi dan masyarakat Estonia yang bisa hidup lebih sehat dengan berkurangnya zat berbahaya di udara.

Kata Kunci = *European Green Deal*, Implementasi Rezim, Estonia, Ramah Lingkungan

Pembimbing 1

  
Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc.  
NIP.199012062019032017

Pembimbing 2

  
Muh Nizar Sohyb, S.I.P., M.A.  
NIP.199301072023211022

Indralaya, 13 Maret 2025  
Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya  
  
Sofyan Effendi, S.I.P., M.St.  
NIP.1977055122003121003

## ABSTRACT


Estonia is one of the European Union member countries that joined in 2004, as a member Estonia has a high commitment to European Union policies and implements these policies at the national level, one of which is the European Green Deal policy, the purpose of this study is to see how the Estonian government implements the European Green Deal to achieve the status of the most environmentally friendly country by 2024, this study uses Ronald Mitchell's Regime Implementation Theory Estonian implementation of the European Green Deal can be seen from the resulting policy output, the outcome that occurs and the impact felt by Estonia after implementation. The results of the study showed the existence of several environmental policies in Estonia that reflect the European Green Deal, such as Estonia 2035, Estonia National Energy and Climate Plan 2030, National Development Plan for the Use of Oil Shale 2016-2030, initial changes produced by increased use of renewable energy, decreased use of oil shale, and termination of natural gas imports from Russia by switching to methane gas, The impact felt by Estonia itself is in the form of environmental impact where there is a decrease in carbon dioxide gas emissions, besides that there is also political impact where Estonia becomes a role model for other countries, as well as economic and social impact with high FDI income in the Estonian green sector and Estonian people who can live healthier lives with less harmful substances in the air.

Keyword = European Green Deal, Rezim Implementation, Estonia, Environmental Friendly

Pembimbing 1

  
Nur Aslamiah Supri, BIAM., M.Sc.  
NIP.199012062019032017

Pembimbing 2

  
Muh Nizar Sohyb, S.I.P., M.A  
NIP.199301072023211022

Indralaya, 13 Maret 2025

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



## **KATA PENGANTAR**

Ungkapan dan puji syukur selalu saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya sampai saat ini juga saya dapat menyelesaikan skripsi yang sudah saya buat selama 6 bulan terakhir. Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk saya mencapai gelar sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Dalam hal ini saya menyadari bahwa tanpa adanya bantuan, saran, masukan, dan bimbingan dari berbagai pihak selama saya mulai berkuliah sampai pada penyusunan skripsi saat ini, tanpa mereka semua sangatlah sulit bagi saya untuk menuntaskan skripsi ini dengan baik dan lancar, oleh karena itu saya mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Miss Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc. Selaku dosen pembimbing pertama saya yang selalu memberikan arahan dan bantuan dalam penyusunan skripsi saya;
2. Kak Muh Nizar Sohyb, S.I.P., M.A. Selaku dosen pembimbing kedua saya yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk selalu membimbing saya;
3. Yang terhormat Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si dan Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A selaku dosen penguji skripsi saya;
4. Mbak Sisca selaku admin jurusan yang telah banyak membantu administrasi saya;
5. Orang Tua dan Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan materil dan moral kepada saya;
6. Teman-teman kelas B HI Indralaya yang kubanggakan yang selalu saling memberikan dukungan satu sama lain;
7. Sahabat-Sahabatku yang telah kebersamai sejak masa sekolah menengah pertama;
8. Pihak lainnya yang tidak bisa saya disebutkan satu persatu.

Akhir kata, saya berdoa dan berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu saya selama ini, semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu.

Indralaya, 24 Februari 2024

Huzaini Hamdani

07041282126078

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
GLOSARIUM .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.3 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Kerangka Konseptual .....	17
2.2.1 Konsep Rezim Internasional.....	17
2.2.2 Implementasi Rezim Internasional .....	18
2.3 Alur Pemikiran.....	20
2.4 Argumentasi Utama .....	20
BAB III METODE PENELITIAN .....	22
3.1 Desain Penelitian .....	22
3.2 Definisi Konsep .....	23
3.3 Batasan Penelitian .....	23
3.3 Fokus Penelitian .....	24
3.4 Unit Analisis .....	27
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.5.1 Jenis Data.....	27



3.5.2 Sumber Data .....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	28
3.8 Teknik Analisa Data.....	29
3.9 Sistematika Kepenulisan.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	32
4.1 Sejarah Hubungan Uni Eropa dan Estonia .....	32
4.2 European Green Deal sebagai Framework Lingkungan Uni Eropa .....	33
4.3 Sektor Energi di Estonia .....	35
4.3.1 Sebelum Adanya European Green Deal .....	36
4.3.2 Setelah adanya European Green Deal .....	37
BAB V PEMBAHASAN.....	39
5.1 Output Pasca Implementasi European Green Deal Tahun 2019 Oleh Estonia.....	39
5.1.1 Strategi Estonia 2035.....	39
5.1.2 Estonia National Energy and Climate Plan 2030 .....	41
5.1.3 National Development Plan for the use of Oil Shale 2016-2030 .....	47
5.2 Outcome Yang Dihasilkan Estonia Melalui Ratifikasi European Green Deal .....	52
5.2.1 Peningkatan Penggunaan Energi Terbarukan .....	52
5.2.2 Pengurangan penggunaan serpih minyak .....	55
5.2.3 Pemberhentian impor gas alam dari russia dan beralih ke Gas Metana .....	57
5.3 Impact Yang didapatkan Estonia Dari Implementasi European Green Deal.....	58
5.3.1 Impact Lingkungan.....	60
5.3.2 Impact Politik .....	62
5.3.3 Impact Ekonomi .....	63
5.3.4 Impact Sosial .....	64
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
6.1 Kesimpulan.....	66
6.2 Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	68

## GLOSARIUM

Analisis	: Penyelidikan terhadap suatu peristiwa, fenomena, kejadian, untuk mengetahui tentang bagaimana fakta/keadaan sebenarnya
Bahan bakar fosil	: Bahan bakar yang terbuat dari sisa-sisa organisme sejak zaman purba, bersifat tidak terbarukan
Biofuel	: Bahan bakar yang berasal dari bahan-bahan organik seperti tumbuhan, dan limbah-limbah organik
Diversifikasi Ekonomi	: Cara untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor ekonomi saja dengan mengembangkan sektor lainnya
Energi Terbarukan	: Energi yang berasal dari sumber daya alam yang dapat diperbarui secara alami
Environmental Performance Index	: Website resmi yang menilai negara yang paling ramah lingkungan melalui 58 performa indikator dari 11 kategori
Estonia	: Negara yang terletak Eropa timur laut, khususnya negara paling utara dari ketiga negara baltik (Latvia, Lithuania, dan Estonia), memiliki 1.500 Pulau dan berbatasan langsung dengan Russia di barat dan Latvia di selatan
European Green Deal	: strategi pertumbuhan baru yang bertujuan untuk mentransformasi Uni Eropa menjadi kawasan dan peradaban yang makmur tidak hanya secara ekonomi tetapi juga lingkungan
Gas Metana	: gas tak berwarna dan tak berbau yang mudah terbakar, serta dihasilkan dari berbagai sumber seperti dekomposisi sampah, peternakan, dan industri energi
Impact	: Dampak akhir yang dihasilkan dari sebuah perubahan kondisi dan perilaku aktor, berupa sebuah laporan yang dikeluarkan oleh rezim dan anggota rezim serta Organisasi Internasional untuk melihat apakah ada perubahan kondisi yang terjadi kearah yang lebih baik atau buruk yang didasarkan pada tujuan bersama dari rezim tersebut

International Energy Agency	: Organisasi Internasional yang dibentuk tahun 1974 yang bekerjasama dengan banyak negara dan industri untuk membentuk energi yang aman dan berkelanjutan
Investasi Asing Langsung	: Penanaman modal asing langsung ke suatu negara dengan cara membeli saham atau membangun dan membeli perusahaan di negara tersebut
Just Transition Fund	: Program pendanaan Uni Eropa untuk membantu negara anggota dalam transisi ke ekonomi hijau
LULUCF	: Pemanfaatan lahan dan perubahan penggunaan lahan dan kehutanan, merupakan sektor dalam emisi gas rumah kaca
Netralitas Iklim	: Tujuan Akhir European Green Deal berupa emisi gas rumah kaca mencapai 0% pada tahun 2050
Nitrogen Oksida	: Gas campuran dari nitrogen dan oksigen yang berdampak buruk bagi kesehatan dan berasal dari kendaraan bermotor dan pembakaran bahan bakar fosil
Outcome	: Perubahan awal yang sudah ditinjau dalam perilaku para anggota rezim, apakah para anggota tersebut sudah berhasil mengimplementasikan rezim tersebut dan menunjukkan tanda-tanda perubahan kondisi dan perilaku sesudah meratifikasi kebijakan rezim
Output	: penerimaan negara terhadap suatu rezim dengan cara meratifikasi dan membuat seperangkat hukum, aturan, dan kebijakan yang diadaptasi dari rezim tersebut di tingkat nasional
Partai Reformasi Estonia	: Partai politik liberal Estonia yang memenangkan pemilu tahun 2019 dan menang kembali tahun 2024
Serpih Minyak	: Batuan sedimen yang mengandung kerogen yang dapat diproses menjadi minyak serpih untuk bahan bakar sintetis
Teknologi Hijau	: Teknologi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan
Uni Eropa	: Organisasi supranasional dengan 27 negara anggota yang memiliki komitmen dan tujuan yang sama

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .....	3
Gambar 2 .....	34
Gambar 3 .....	36
Gambar 4 .....	38
Gambar 5 .....	50
Gambar 6 .....	54
Gambar 7 .....	55
Gambar 8 .....	56
Gambar 9 .....	58
Gambar 10 .....	60
Gambar 11 .....	61
Gambar 12 .....	64

## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 .....	42
Tabel 5.2.1 .....	44
Tabel 5.2.2 .....	46
Tabel 5.3.1 .....	

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Isu-Isu lingkungan seperti isu iklim sering menjadi pembahasan bagi para peneliti di bidang hubungan internasional dikarenakan dampak yang dihasilkan tidak sebatas satu atau dua negara melainkan berdampak secara global terhadap semua negara. Menurut *National Oceanic and Atmospheric Administration* disebut juga NOAA, telah memantau perubahan cuaca dan iklim di dunia dalam beberapa dekade terakhir, kenaikan suhu global naik sebesar 2 derajat Fahrenheit atau sekitar 1.1 derajat Celcius dalam rentang tahun 1850 dan 2023, kenaikan permukaan air laut naik 21-24 Centimeter sejak tahun 1880 hal ini disebabkan lapisan-lapisan es di antartika dan laut artik terus mencair sejak 36 tahun terakhir, dan di atmosfer bumi sendiri terdapat 50% lebih banyak karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) dengan manusia sendiri membuang 9.5 triliun metrik ton karbon dioksida ke atmosfer. (NOAA, 2024).

Isu iklim berdampak besar pada tiap negara di dunia dengan menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, politik, dan sosial di negara yang terdampak, sampai sekarang banyak negara dan rezim yang mengeluarkan kebijakannya dalam meminimalisir dampak dan mengatasi isu iklim yang terjadi, beberapa diantaranya adalah *Inflation Reduction act* yang dikeluarkan Amerika Serikat yang berfokus dalam investasi terhadap energi bersih dan pengurangan emisi gas rumah kaca, *Strategy Net Zero 2060* yang dikeluarkan oleh Cina sebagai rencana jangka panjang untuk mencapai emisi 0% pada tahun 2060, Rezim PBB dengan kerangka dalam The United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC), yang membahas dan bertujuan untuk membuat kandungan konsentrasi gas rumah kaca yang ada di atmosfer bumi ke tingkat yang stabil dan tidak membahayakan bumi

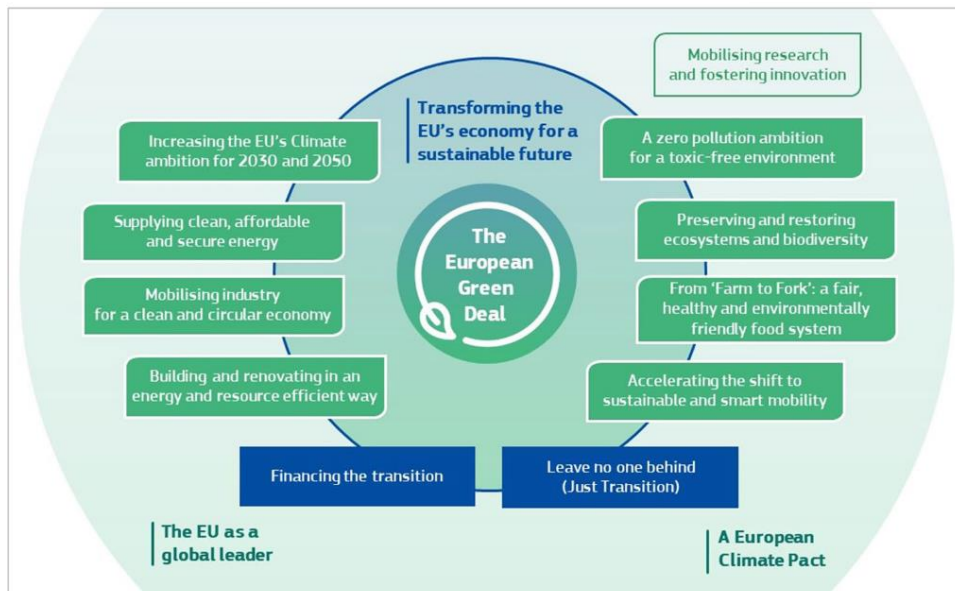
dan isinya (UNFCCC, 1992). Dan terakhir rezim Uni Eropa dengan *European Green Deal* sebagai inisiatif Uni Eropa dalam mencapai netralitas karbon dengan emisi 0% pada tahun 2050.

Uni Eropa merupakan sebuah organisasi supranasional yang memiliki sejarah pembentukan yang panjang, Pada abad 21 seperti sekarang dengan perkembangan teknologi yg pesat dalam bidang komunikasi membuat meningkatnya kekhawatiran dan kesadaran publik terhadap krisis iklim khususnya yang ada di Eropa serta dampak perubahan iklim yang tiap tahun semakin meningkat seperti kenaikan suhu bumi dan kenaikan permukaan air laut membuat Uni Eropa memerlukan sebuah respon yang meliputi strategi dan kebijakan baru yang terfokus pada penanganan masalah perubahan iklim. Sehingga pada desember 2019 dengan dikeluarkannya *European Green Deal* sebagai respon Uni Eropa terhadap isu iklim yang terjadi dan dikeluarkan oleh komisi eropa dan diratifikasi oleh semua negara anggota. (European Union, 2023)

Dengan EGD sebagai strateginya, Uni Eropa berperan penting dalam menjadi aktor utama dalam mencegah pemanasan global, diluncurkannya *European Green Deal* merupakan tindakan dan tujuan serius Uni Eropa untuk memerangi perubahan iklim. *European Green Deal* pada dasarnya merupakan sebuah strategi pertumbuhan baru yang bertujuan untuk mentransformasi Uni Eropa menjadi kawasan dan peradaban yang makmur tidak hanya secara ekonomi tetapi juga lingkungan dimana tujuan akhirnya adalah menjadi kawasan pertama tanpa emisi gas rumah kaca dengan tingkat emisi gas rumah kaca 0% di tahun 2050. EGD hadir sebagai kerangka kerja bagi setiap negara anggota Uni Eropa untuk membentuk kebijakan mereka di bidang lingkungan dan energi agar selaras dengan tujuan dari EGD. Terdapat beberapa poin-poin Sustainable Development Goals (SDGs) di dalam EGD yang membuktikan bahwa EGD sejalan dengan harapan PBB untuk penanganan

perubahan iklim dengan tetap mempertimbangkan poin-poin dalam SDGs seperti menghilangkan kemiskinan, melindungi planet bumi, dan meningkatkan kesejahteraan warga negara. (Cifuentes-Faura, 2022)

Gambar 1. Elemen EGD



Sumber : Cifuentes-Faura, J. (2022). European Union policies and their role in combating climate change over the years. In *Air Quality, Atmosphere and Health* (Vol. 15, Issue 8).

Dalam sektor mobilitas, EGD menargetkan ruang dan mobilitas yang ramah lingkungan, mudah diakses dan murah dengan 50 hingga 55% emisi gas rumah kaca yang berkurang dari kendaraan berpenumpang dan dalam 2026 Ruang dan mobilitas di jalanan akan dikenakan biaya terkait polusi yang dikeluarkan dan didorong untuk menggunakan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan, sektor ruang dan mobilitas udara dan laut juga ditargetkan dalam EGD untuk masuk dalam *Carbon Pricing* (Dolge & Blumberga, 2021). Selain mobilitas yang ramah lingkungan dan Netralitas karbon di tahun 2050, isi dari EGD sendiri meliputi *Circular Economy Action Plan* yang mendorong pemakaian produk yang bisa didaur-ulang, *Farm to fork Strategy* untuk mendorong transformasi pertanian yang ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan peptisida yang tidak ramah lingkungan, serta transisi energi baru yang lebih ramah lingkungan di setiap sektor dengan mengurangi penggunaan



bahan bakar fosil dan mendorong penggunaan sumber energi terbarukan seperti sumber energi angin dan air. Dampak dari European Green Deal secara garis besar akan meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan warga negara anggota Uni Eropa dengan menyediakan air bersih, udara berkualitas bagus, makanan yang sehat dan mudah dijangkau, keanekaragaman hayati, Ruang dan mobilitas dan bangunan yang efisien dan ramah lingkungan, teknologi ramah lingkungan, dan produk-produk yang bisa didaur ulang (Rosamond & Dupont, 2021). Perumusan EGD dilanjutkan Pada Maret 2020 dengan komisi Eropa mengeluarkan *European Climate Act* atau undang-undang iklim eropa yang menargetkan pengurangan emisi gas rumah kaca di setiap negara anggota sebesar 55% di tahun 2030.

Estonia merupakan salah satu negara anggota Uni Eropa yang bergabung pada tahun 2004, sebagai anggota Estonia memiliki komitmen tinggi terhadap kebijakan Uni Eropa dan menerapkan kebijakan tersebut ke level nasional. Estonia sendiri adalah negara di Eropa timur laut, negara paling utara dari ketiga negara baltik (Latvia, Lithuania, dan Estonia), memiliki 1.500 Pulau dan berbatasan langsung dengan Russia di barat dan Latvia di selatan, bagian timur dan utara Estonia berbatasan langsung dengan laut baltik, secara umum kebanyakan kawasan estonia merupakan kawasan Industri yang terpusat di Ibukota Talliin dan kota Tartu. Sumber daya alam yang paling penting di Estonia adalah *Oil Shale* atau disebut juga Serpih Minyak yang mana Estonia sebagai salah satu negara dengan produsen serpih minyak terbesar, serpih minyak merupakan sedimen tanah yang mengandung senyawa organik yang jika diolah bisa menjadi minyak mentah sintetis yang bisa digunakan untuk sektor energi (Endel Aruja & Aivars Stranga, 1999). Terdapat 3 kebijakan Estonia terkait lingkungan yang lahir dari keinginan Uni Eropa dalam EGDnya yaitu *Strategi Estonia 2035*, *National Development Plan for the Use of Oil Shale 2016-2030*, dan *Estonia National Energy and Climate Plan 2030* yang mencakup Energy Sector Development Plan

Until 2030 dan Climate Change Adaptation Development Plan until 2030. Dalam proses implementasinya Estonia juga memanfaatkan investasi dari Uni Eropa yang bernama *European Green Deal Investment Plant*, program bantuan ini akan memberikan bantuan berupa investasi sebanyak 1 triliun Euro sampai tahun 2030 untuk transisi negara anggota ke sektor yang lebih ramah lingkungan, dana ini berasal dari Keuangan Uni Eropa itu sendiri (Fleming & Mauger, 2021).

Sebelum adanya *European Green Deal*, Estonia mengalami beberapa masalah dan tantangan lingkungan yang terjadi, ketergantungan Estonia yang besar terhadap Industri Serpih Minyak menjadikan pembakaran serpih minyak sebagai sumber energi Estonia menjadikannya sumber utama penyebab emisi gas rumah kaca di Estonia sehingga menjadi penyebab polusi udara dan kualitas udara yang buruk di daerah perkotaan Estonia. Serta Estonia memiliki kebijakan awal terkait lingkungan yang kurang memadai dalam menerapkan dan mengatasi masalah lingkungan yang terjadi di Estonia membuat mitigasi perubahan iklim yang terjadi cenderung lambat dan stagnan dalam beberapa dekade terakhir. (European Environment Agency, 2015).

Dalam proses Implementasi *European Green Deal* sendiri Tidak dapat terhindarkan bahwa terdapat tantangan yang harus dihadapi oleh Estonia dalam proses transisi 0% Emisi gas rumah kaca yang menjadi tujuan dari EGD, hal ini akan berdampak besar secara ekonomi dan sosial di Estonia yang bergantung pada bahan bakar fosil untuk beroperasi, seperti industri serpih minyak dan sektor lainnya, Serpih minyak di Estonia berkontribusi besar dalam sektor energi dan menghasilkan pendapatan yang tidak sedikit di bidang ekspor serpih minyak bagi Estonia, namun hal ini juga merupakan penyebab terbesar emisi gas rumah kaca di Estonia. Sekaligus dampak dari transisi beralih ke energi terbarukan ini perlu diperhatikan untuk menghindari kerugian ekonomi dan sosial dari pengurangan produksi serpih minyak

di Estonia, dan perlu diperhatikan ketergantungan energi Estonia yang berasal dari Russia juga dapat menyebabkan pelaksanaan kebijakan menjadi terhambat. (Khorishko et al., 2023).

Estonia memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan anggota Uni Eropa lainnya, yang pertama yaitu perkembangan 10 tahun terakhir terkait perubahan iklim di Estonia seperti penurunan gas rumah kaca lebih tinggi daripada negara anggota lain, Kebijakan Estonia yang efisien dan efektif didorong dengan adanya pemerintah yang digital secara penuh sehingga memudahkan proses birokrasi, dibandingkan Lithuania dan Latvia yang sama sama negara baltik dan anggota Uni Eropa, Estonia memiliki keunggulan ekonomi dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan kebijakan lingkungan berdasarkan EGD.

Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara dan upaya dari negara Estonia sebagai salah satu negara anggota rezim Uni Eropa yang memiliki komitmen tinggi dalam mengatasi isu iklim dalam mengimplementasikan *European Green Deal* ke dalam kebijakan nasionalnya sehingga menghasilkan dampak yang positif bagi lingkungan yang ada di Estonia dan dapat mencapai status negara paling ramah lingkungan tahun 2024.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan penelitian yang hendak peneliti teliti adalah Bagaimana Pemerintah Estonia mengimplementasikan European Green Deal untuk mencapai status negara paling ramah lingkungan pada tahun 2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Bagaimana Pemerintah Estonia mengimplementasikan European Green Deal untuk mencapai status negara paling ramah lingkungan pada tahun 2024?

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, antara lain yaitu :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a) Bermanfaat untuk menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca.
- b) Memperdalam pemahaman mengenai kajian implementasi rezim, dan mengkaji bagaimana implementasi rezim dalam upaya negara dalam suatu fenomena/isu internasional.
- c) Memberikan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji penelitian dengan topik yang serupa.
- d) Memberikan sumbangan penelitian bagi studi Ilmu Hubungan Internasional mengenai Analisis Implementasi European Green Deal oleh pemerintah Estonia dalam mencapai negara paling ramah lingkungan tahun 2024.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a) Bagi peneliti, dapat memberikan manfaat dalam mengasah kemampuan penelitian peneliti terkait penelitian dalam bentuk skripsi serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menganalisis peneliti.
- b) Bagi Pembaca, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang dibutuhkan terkait kajian Analisis Implementasi European Green Deal oleh pemerintah Estonia dalam mencapai negara paling ramah lingkungan tahun 2024.

[transitions/sustainable-development-goals-and-the/country-profiles/estonia-country-profile-sdgs-and](#)

Endel Aruja, & Aivars Stranga. (1999, July 26). Estonia | Culture, Map, People, History, & Facts. Encyclopedia Britannica.

<https://www.britannica.com/place/Estonia/Demographic-trends>

*Environmental Performance Index*. (2024). Environmental Performance Index.

<https://epi.yale.edu/>

European Union. (2023). Estonia's recovery and resilience plan. European Commission.

[https://commission.europa.eu/business-economy-euro/economic-recovery/recovery-and-resilience-facility/country-pages/estonias-recovery-and-resilience-plan\\_en](https://commission.europa.eu/business-economy-euro/economic-recovery/recovery-and-resilience-facility/country-pages/estonias-recovery-and-resilience-plan_en)

European Union. (2023). History of the EU, EU pioneers | European Union. European

Union. [https://european-union.europa.eu/principles-countries-history/history-eu\\_endsx](https://european-union.europa.eu/principles-countries-history/history-eu_endsx)

European Union. (2021). Inforegio - EU Cohesion Policy: Just Transition Fund finances a new facility to produce rare earths magnets in Estonia. Europa.eu.

[https://ec.europa.eu/regional\\_policy/whats-new/newsroom/28-06-2023-eu-cohesion-policy-just-transition-fund-finances-a-new-facility-to-produce-rare-earths-magnets-in-estonia\\_en](https://ec.europa.eu/regional_policy/whats-new/newsroom/28-06-2023-eu-cohesion-policy-just-transition-fund-finances-a-new-facility-to-produce-rare-earths-magnets-in-estonia_en)

European Union. (1997). Agenda 2000 - Commission Opinion on Estonia's Application for Membership of the European Union. European Commission - European

Commission. [https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/doc\\_97\\_12](https://ec.europa.eu/commission/presscorner/detail/en/doc_97_12)

European Environment Agency. (2015). *Estonia country briefing - The European environment — state and outlook 2015*. European Environment Agency.

<https://www.eea.europa.eu/soer/2015/countries/estonia>

European Commission. (2023, August 17). *Estonia - Draft Updated NECP 2021-2030*.

European Commission. [https://commission.europa.eu/publications/estonia-draft-updated-necp-2021-2030\\_en](https://commission.europa.eu/publications/estonia-draft-updated-necp-2021-2030_en)

Fleming, R. C., & Mauger, R. (2021). Green and just? An update on the “European green deal.” *Journal for European Environmental and Planning Law*, 18(1).

<https://doi.org/10.1163/18760104-18010010>

Haggard, S., & Simmons, B. A. (1987). Theories of International Regimes. *International*

*Organization*, 41(3), 491–517. <http://www.jstor.org/stable/2706754>

Hill, M., & Hupe, P. (2002). *Implementing Public Policy*. London: SAGE.

Khorishko, L., & Vasyl'chuk, T. (2022). MECHANISMS FOR ENSURING ESTONIA'S

PERMANENT DEVELOPMENT: THE ENVIRONMENTAL ASPECT. *Baltic*

*Journal of Economic Studies*, 8(3). [https://doi.org/10.30525/2256-0742/2022-8-3-](https://doi.org/10.30525/2256-0742/2022-8-3-205-209)

205-209

Khorishko, L., Horlo, N., & Malovana, Y. (2023). ESTONIAN ENERGY POLICY IN

THE CONTEXT OF MODERN CHALLENGES. *Baltic Journal of Economic*

*Studies*, 9(1). <https://doi.org/10.30525/2256-0742/2023-9-1-184-188>

Krasner, S. D. (1983). *International regimes*. Cornell University Press.

Kliimaministeerium. (2014). Oil shale development plan aims at ensuring sustainable use of oil shale. Ministry of Climate. <https://kliimaministeerium.ee/en/news/oil-shale-development-plan-aims-ensuring-sustainable-use-oil-shale>

La Hoz Theuer, S. (2021). Emissions Trading Worldwide: Status Report 2021.

Mitchell, R. B., (2007). Compliance, Effectiveness, and Behaviour Change in International Environmental Law. In: D. B. a. E. H. Jutta Brunee, ed. *Oxford Handbook of International Environmental Law*. s.l.:Oxford University Press, pp. 893-921.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

mkm.ee. (2019). National Energy and Climate Plan. Majandus- Ja Kommunikatsiooniministeerium. <https://www.mkm.ee/en/energy-sector-and-mineral->

NOAA. (2024). Climate change impacts. Noaa.gov. <https://www.noaa.gov/education/resource-collections/climate/climate-change-impacts>

International Energy Agency. (2019, October 4). Energy Policies of IEA Countries: Estonia 2019 Review – Analysis - IEA. IEA. <https://www.iea.org/reports/energy-policies-of-iea-countries-estonia-2019-review>

International Energy Agency. (2023, November 20). Estonia 2023 – Analysis - IEA. International Energy Agency. <https://www.iea.org/reports/estonia-2023>

IPU. (2023). Estonia March 2023 | Election results | Estonia | IPU Parline: global data on national parliaments. IPU Parline: Global Data on National Parliaments. <https://data.ipu.org/parliament/EE/EE-LC01/election/EE-LC01-E20230305/>

Rosamond, J., & Dupont, C. (2021). The european council, the council, and the european green deal. *Politics and Governance*, 9(3). <https://doi.org/10.17645/pag.v9i3.4326>

Sugiono, (2016).”Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D”, Penerbit Alfabeta Bandung.

UNFCCC. (1992). UNITED NATIONS FRAMEWORK CONVENTION ON CLIMATE CHANGE. Retrieved from <https://unfccc.int>:  
[https://unfccc.int/files/essential\\_background/background\\_publications\\_htmlpdf/application/pdf/conveng.pdf](https://unfccc.int/files/essential_background/background_publications_htmlpdf/application/pdf/conveng.pdf)

Walliman, N. (2017). *Research Methods: The Basics: 2nd edition (2nd ed.)*. Routledge.  
<https://doi.org/10.4324/9781315529011>

Valitsus.ee. (2024). Government updated action plan of “Estonia 2035” development strategy. Eesti Vabariigi Valitsus. <https://valitsus.ee/en/news/government-updated-action-plan-estonia-2035-development-strategy>